

## **Pelatihan Kader Peternakan Melalui Bimbingan Teknik Teknologi Pakan Silase Untuk Mendukung Manajemen Pemeliharaan Domba Lokal Era Pandemic COVID 19**

**(Training Of Animal Science Graduates Group On Silage Technology For Local Sheep Management During COVID-19 Pandemic)**

**M. Aman Yaman<sup>1\*</sup>, Koji Al Adam<sup>2</sup>, Sri Jeksi<sup>2</sup>, Achmad HK Situmorang<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Alumni Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

**ABSTRAK.** Virus covid 19 telah menjadi wabah secara nasional dan secara global yang memberikan dampak luar biasa bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat, bahkan berdampak kepada dunia Pendidikan seperti kader peternakan, sehingga dilaksanakannya program pengabdian untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada kelompok kader peternakan tentang pemanfaatan teknologi fermentasi silase untuk pakan domba. Program ini dilaksanakan dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan kelompok kader peternakan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilakukan dengan lima tahapan antara lain; (1) sosialisasi menggunakan media (in focus), (2) pelatihan dengan demonstrasi langsung yang melibatkan dosen dan pengawas lapangan, (3) aplikasi hasil kegiatan pelatihan dengan melibatkan kelompok kader alumni peternakan, (4) melatih formulasi pakan lengkap domba melalui model komputer, (5) melakukan evaluasi kelompok peserta. Kegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh peserta telah dinyatakan berhasil sesuai dengan target program yang telah ditetapkan melalui hasil evaluasi dan respon kepuasan peserta.

Kata kunci: pelatihan, kader peternakan, teknologi, silase, domba lokal

**ABSTRACT.** The Covid 19 virus has become a national and global epidemic that has had a tremendous impact on the health and economy of the community, including the impact on the world of education such as animal science graduates who need the latest technology transfer. It is necessary to prepare a service program that was carried out by socialization and training programs. One of the service programs for the community that is technology of silage fermentation technology for sheep feed. This program is implemented using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method which involves groups of livestock students directly in the planning and implementation of the program. It is carried out in five stages, including; (1) socialization using the media (in focus), (2) training with direct demonstrations involving lecturers and field supervisors, (3) application of the results of training activities involving groups of animal husbandry students, (4) training of sheep's complete feed formulation through computer models, (5) evaluate the group of participants. The activities that have been carried out by all participants have been declared successful in accordance with the program targets that have been set through the results of the evaluation and participant satisfaction responses.

Keywords: training, graduates, technology, silage, local sheep

### **PENDAHULUAN**

Wabah virus covid 19 telah menjadi pandemi nasional dan global yang telah memberikan dampak yang luar biasa bagi kesehatan dan perekonomian masyarakat, tidak terkecuali ini juga berdampak kepada dunia pendidikan yaitu terbatasnya kemampuan dalam mengembangkan teknologi secara mandiri bagi kader peternakan (Dewantara dan Nurgiansah, 2021). Kader peternakan dituntut harus memiliki

keterampilan lebih dalam penerapan ilmu lapangan. Keterampilan dalam menerapkan ilmu dilapangan harus dimiliki oleh kader peternakan guna meningkatkan daya saing serta membantu meningkatkan kualitas sub sektor peternakan terutama domba/kambing.

Pengembangan ternak domba memiliki potensi yang sangat baik karena ternak tersebut dapat berkembang biak dengan cepat serta mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak memerlukan lahan yang luas, dan memiliki kualitas daging yang relatif digemari masyarakat Indonesia, luar negeri, dan khususnya Timur Tengah (Hardianto, 2014). Potensi pengembangan ternak domba lokal harus disertai dengan ketersediaan pakan hijauan

\*Email Korespondensi: amanyaman@unsyiah.ac.id

Diterima : 26 November 2021

Direvisi I : 04 Desember 2021

Disetujui : 07 Desember 2021

DOI :

khususnya rerumputan sepanjang waktu. Di Indonesia sendiri merupakan negara yang beriklim tropis yang memiliki 2 musim yaitu hujan dan kemarau. Oleh karena itu, masalah sering kali dihadapi pada musim kemarau adalah terjadinya penurunan produksi hijauan sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas domba lokal. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah pada musim kemarau adalah dengan memanfaatkan teknologi fermentasi silase (Nanda, 2011).

Pengembangan ternak domba lokal dengan pakan silase dimaksudkan untuk memberikan pengalaman manajemen dan meningkatkan kapasitas lulusan kader peternakan. Kader peternakan yang menghadapi dampak pandemi Covid 19 memiliki kesulitan dalam kegiatan belajar dikarenakan proses pembelajaran yang sangat dibatasi. Oleh karena ini kami sebagai tim pengabdian memberikan solusi untuk dilakukannya program pelatihan menjadi salah satu jalur alternatif yang menjadi potensi strategis dalam kondisi pandemi Covid 19 ini yaitu dengan manajemen pakan lengkap yang dilakukan para kader peternakan.

## METODE PELAKSANAAN

### Lokasi dan Partisipan Pengabdian

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 5-20 Februari 2021. Kegiatan ini telah dilaksanakan di desa Rukoh, Darussalam dengan menggunakan fasilitas Laboratorium Lapangan Peternakan (LLP) yang beralamat di Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Partisipan yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari kelompok kader peternakan.

### Metode Pengabdian

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) (Supriyatna, 2014). Dengan melibatkan kelompok kader peternakan yang berjumlah 14 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok yang dirancangan dari perencanaan sampai pelaksanaan program. Prosedur yang direncanakan berdasarkan kebutuhan dari pada peserta yang telah diidentifikasi, sehingga program yang disusun melibatkan peserta dan program yang dijalankan tepat sasaran. Metode yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumberdaya

peserta dalam bentuk pemaparan materi, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan langsung kepada peserta. Tingkat keberhasilan program diukur dengan melakukan evaluasi kegiatan dan survei kepuasan terhadap peserta.

### Prosedur Pengabdian

Dari data yang didapatkan, pandemi covid 19 memiliki dampak yang sangat luas terutama kader. Pelatihan yang telah dibuat ini benar-benar sangat membantu kelompok kader peternakan yang membutuhkan kegiatan belajar lebih terlebih ilmu terapan. Kegiatan pelatihan ini telah sangat baik dijalankan dan menjadi strategi bagi kegiatan sampingan bagi kelompok kader peternakan yang membutuhkan pengetahuan lebih diluar perkuliahan.

Kegiatan pelatihan kepada kelompok kader ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu: (1) sosialisasi, dengan media (*in focus*), (2) pelatihan dengan demonstrasi langsung dengan melibatkan tutor ahli di lapangan, (3) aplikasi hasil kegiatan pelatihan dengan melibatkan kelompok kader peternakan, (4) pembimbingan simulasi aplikasi model formulasi pakan lengkap untuk domba lokal, (5) melakukan evaluasi dan survei kepuasan terhadap kelompok kader peternakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pakan silase untuk domba dilakukan langsung oleh kelompok kader peternakan yang dibimbing oleh koordinator lapangan. Teknologi pembuatan silase yang diaplikasikan pada pelatihan ini adalah teknologi tepat guna untuk meningkatkan kualitas nutrisi pakan yang diberikan, serta menjadi pengawet alami untuk hijuan pakan ternak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trisnadewi *et al.* (2015), bahwa pembuatan silase bertujuan untuk dapat meningkatkan kadungan nutrisi yang terdapat pada hijauan atau bahan pakan ternak lainnya, serta pemanfaatan teknologi silase sebagai alternatif teknologi selama musim kemarau dengan cara penyimpanan dalam kurun waktu yang lama. Silase juga dapat memanfaatkan bahan limbah organik yang masih dapat dikonsumsi oleh ternak baik limbah dapur, limbah buah, limbah sayur maupun limbah pasar (M. Aman Yaman, 2020).

Kegiatan yang diberikan dalam program pelatihan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan kelompok kader peternakan. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan Tintin dan Jaelani (2015) bahwa, penyuluhan/pelatihan dilakukan dengan mengikut sertakan partisipasi aktif peserta sehingga timbul ide, gagasan yang mampu dimengerti peserta, serta dilakukan demonstrasi guna mempercepat proses adopsi teknologi yang diberikan.

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya pelatihan kepada kelompok kader peternakan meliputi:

- a. Tahap pembekalan dasar. Pemberian materi tentang pakan domba dan teknologi fermentasi silase. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di show room LLP.
  - b. Tahap persiapan pelaksanaan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang akan dijadikan silase dan alat- alat di sekitaran kawasan LLP serta Pasar Desa Rukoh.
  - c. Melakukan demonstrasi atau praktek pembuatan silase pakan komplit domba yang dilakukan di ruang praktek show room LLP. Pelatihan ini dilaksanakan oleh peserta dengan bimbingan langsung dari koordinator lapangan serta didampingi oleh pemateri (dosen).
  - d. Praktek pembuatan silase dengan bahan: Jagung halus 2 kg, Dedak halus 3 kg, lamtoro 25 kg, daun waru 10 kg, rumput BD 60 kg, molasses 200 ml air 2 liter (secukupnya) dan EM4.
- Untuk mendukung proses demonstrasi maka digunakan alat timbangan, ember drum silo atau plastik, alas terpal atau plastik, alat

pemotong (chooper) dan pengaduk (bukan berbahan besi/metal).

Agar para peserta pelatihan mampu secara mandiri melaksanakan pembuatan pakan domba lokal dengan teknologi silase maka diberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan:

- a. Menimbang semua bahan sesuai formulasi yang telah diberikan.
- b. Mencincang semua bahan (rumput BD, waru, lamtoro) menggunakan chooper sehingga memiliki luas bidang yang kecil.
- c. Menghamparkan bahan yang telah di cincang diatas alas plastik atau terpal yang telah disiapkan.
- d. Melakukan aktivasi EM4 dengan menggunakan air dan molases yang di aduk dengan kayu serta diamkan 15 menit pada wadah ember.
- e. Mencampur bahan yang telah di chooper dengan dedak dan jagung hingga merata.
- f. Setelah bahan tercampur secara merata, percikan aktivasi EM4 secara perlahan dengan sesekali diaduk/mencampur secara perlahan.
- g. Setelah bahan tercampur, lalu masukan bahan dan padatkan pada silo/elastik hingga tidak tersisa udara atau unaerob.
- h. Menutup hingga rapat silo dan difermentasi selama 21 hari.
- i. Setelah 21 hari, silo/kantung plastik dibuka, silase dikeluarkan dan biarkan di udara terbuka (diangin-anginkan) sebelum diberikan pada ternak.



Gambar 1. Penyuluhan pakan ternak dan demonstrasi pakan silase



Gambar 2. Mencampurkan bahan dan memasukan bahan kedalam silo



Gambar 3. Praktek pemanfaatan hasil silase dan pemberian silase pada domba lokal

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan pada akhir kegiatan telah mampu menghasilkan silase yang berkualitas sangat baik untuk pendukung manajemen pemeliharaan ternak domba lokal. Selain itu peserta telah mampu melakukan perhitungan jumlah zat gizi yang terkandung dalam silase, memilih bahan yang berkualitas dan

mudah diperoleh serta mempraktekkan kegiatannya langsung pada ternak yang ada. Peserta sendiri telah memberikan respon yang sangat memuaskan terhadap komponen pelatihan sesuai kebutuhan dari peserta yang terlibat. Hasil survei kepuasan peserta dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Hasil kepuasan peserta terhadap manajemen pelaksanaan pelatihan pelatihan kader peternakan melalui bimbingan teknik teknologi pakan silase untuk mendukung manajemen pemeliharaan domba lokal era pandemic Covid 19

Komponen Survei	Respon Peserta Pelatihan		
	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
Disiplin			v
Materi pembekalan			v
Materi persiapan		v	
Materi praktek			v
Materi simulasi		v	
Pelayanan terhadap peserta			v
Komunikasi tutor dengan peserta			v
Manfaat yang diperoleh			v
Sistem evaluasi		v	

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan kelompok kader peternakan ini diperoleh kesimpulan bahwa respon dan minat para peserta sangat tinggi terhadap ilmu terapan dan sangat mendukung program yang dilaksanakan. Peserta telah mampu menghasilkan pakan silase yang memiliki kualitas tinggi baik palatabilitas maupun bau, rasa dan warna yang baik untuk ternak domba lokal. Peserta sangat puas dengan manajemen pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sangat berguna sebagai program penunjang penguatan IPTEK dari kelompok kader peternakan dalam menghadapi kondisi pandemi covid 19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ir. M. Aman Yaman, M. Agric.Sc yang telah berkontribusi secara langsung sebagai pemateri dan sekaligus Kepala laboratorium Lapangan Peternakan (LLP) Universitas Syiah Kuala yang telah mengarahkan dan memberikan fasilitas pendukung untuk kelancaran terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., dan Nurgiansah, T. H. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Covid 19 Bagi Kader Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu: Research and Learning in Elementary Education*, 5(1), 367-375.
- Hardianto, R. 2014. Studi Potensi Pengembangan Industri Pakan dari Bahan Baku Lokal di Kabupaten Sumba Timur. Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang.
- M. Aman Yaman. 2020. Teknologi Penanganan, Pengolahan Limbah Ternak dan Hasil Samping Peternakan. *ISBN 978-623-7086-45-1*. University Syiah Kuala Press. Banda Aceh.
- Nanda, D. D. 2011. Konsumsi Ransum dan Pertambahan Bobot Badan Sapi Bali yang Diberi Silase Daun Pelepah Kelapa Sawit sebagai Substitusi Rumput Gajah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Supriyatna, A. 2014. Relevansi Participatory Rural Appraisal dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintah Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 1(1):39-45.
- Tintin, R dan Jaelani, A. 2015. Pemanfaatan Hijauan Rawa Sebagai Pakan Ternak Pada Kelompok Ternak Banua Raya. *Jurnal Al-Ikhlash ISSN 2461- 0992 Vol 1, No 1*.
- Trisnadewi. A. A. A. S., Cakra, I G. L. O., Yadnya, T. G. B., Budiasa, I K. M., Suarna, I W. Udayana., I D. G. A. 2016. Teknologi Pengawetan Hijauan Sebagai Alternatif Peningkatan Ketersediaan Pakan di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. *Jurnal Udayana Mengabdikan*, Vol 15, No 3.